



Motivasi dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Tutor di Lembaga Bimbingan Belajar Asieq Educare

Rohimah Aprilia Irawati

Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: rohimahaprilias54@gmail.com

Abstract. *This research was designed with the aim of examining in depth the motivation in increasing the teaching creativity of tutors at the ASIEQ Educare tutoring institution. This research used qualitative methods with a descriptive research model by describing objects as they are. The research results show that motivation in increasing the teaching creativity of tutors at the ASIEQ Educare tutoring institution can be said to be good. This can be seen from the system created by the institution so that it can bring out the enthusiasm or intrinsic motivation and extrinsic motivation that tutors have in teaching so that the tutor's creativity in teaching also increases. Apart from that, the model used by the ASIEQ Educare tutoring institution in motivating its tutors is to use a human resources model which focuses on providing feedback not only obtained through material but also immaterial things and meaningfulness in teaching as well as supporting motivation which can increase the teaching creativity of tutors in ASIEQ Educare tutoring agency. The strategies used by the ASIEQ Educare tutoring institution include; a) get to know all members of the ASIEQ Educare family well, b) assign tutors according to their respective interests and abilities, c) all members of the ASIEQ Educare family are considered work friends, d) activate regular discussions in order to carry out self-development with each other in the learning process.*

Keywords: *Motivation, creativity, tutoring, and study guidance.*

Abstrak. Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam berkaitan dengan motivasi dalam meningkatkan kreativitas mengajar tutor di lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare. Pada penelitian yang disusun ini menggunakan metode kualitatif dengan model penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan objek sesuai apa adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya motivasi dalam meningkatkan kreativitas mengajar tutor di lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari sistem yang dibuat oleh lembaga sehingga dapat memunculkan semangat atau motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh tutor dalam mengajar sehingga kreativitas tutor dalam mengajar juga meningkat. Selain itu, model yang digunakan oleh lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare dalam memotivasi para tutornya adalah menggunakan model sumber daya manusia yang berfokus pada pemberian *feedback* yang tidak hanya didapatkan melalui material tapi hal bersifat imateri serta kebermaknaan dalam mengajar juga mendukung motivasi yang dapat meningkatkan kreativitas mengajar para tutor di lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare. Adapun strategi yang digunakan lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare diantaranya adalah; a) mengenal baik seluruh anggota keluarga ASIEQ Educare, b) Menempatkan para tutor sesuai dengan keminatan dan kemampuannya masing-masing, c) Semua anggota keluarga ASIEQ Educare dianggap sebagai teman berkarya, d) mengaktifkan diskusi secara berkala guna untuk melakukan pengembangan diri satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: motivasi, kreativitas, tutor, dan bimbingan belajar.

1. LATAR BELAKANG

Sumber Daya Manusia dalam sebuah lembaga memiliki kedudukan yang penting dalam pergerakan roda produktivitas untuk pencapaian target. Menurut (Anggraini, D. 2019) dalam penelitiannya, telah menyebutkan bahwa efektivitas organisasi sangat bergantung pada efektivitas sumber daya manusianya. Sedangkan menurut, (Simamora, 2001:17) yang dikutip dalam (Anggraini, D. 2019) juga menyebutkan bahwa tanpa adanya tenaga kerja yang

berkualitas, maka organisasi akan memiliki progres atau prestasi yang biasa-biasa saja. Faktor penting dalam keberhasilan suatu organisasi adalah karyawan memiliki kemampuan dan terampil (kompetensi yang baik) serta mempunyai motivasi yang tinggi, sehingga dapat diharapkan hasil kerja yang memuaskan.

Dalam konteks organisasi pendidikan non formal, yang memiliki tugas untuk bisa menghasilkan manusia manusia yang berkualitas secara *skill* atau kemampuan, melalui program yang dibuat dengan memiliki kebiasaan yang siap dalam menghadapi sebuah perubahan. Hadirnya organisasi pendidikan non formal ini memberikan wadah kepada masyarakat untuk bisa meningkatkan potensi diri atau keterampilan diri dalam mengikuti program-program yang telah dibuat. Salah satu lembaga pendidikan non formal yang hadir tengah masyarakat adalah lembaga bimbingan belajar. Lembaga bimbingan belajar ialah lembaga yang berdiri dengan tujuan untuk memberikan pendampingan dalam menemukan cara belajar yang tepat serta mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik. Jadi, segala permasalahan yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran, baik mengatasi permasalahan belajar, saran dalam proses pembelajaran, dan aktivitaslainnya termasuk ke dalam bentuk program bimbingan belajar.

Salah satu lembaga pendidikan yang berfokus dalam menangani masalah pendidikan secara non formal dengan berupaya untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dan wali murid dengan maksimal adalah Lembaga Bimbingan Belajar ASIEQ Educare. Lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare adalah organisasi atau lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang psikologi pendidikan anak, yang berdiri sejak tahun 2019. Kini memiliki puluhan tutor yang berkualitas, hasil dari seleksi rekrutmen yang telah dilakukan secara profesional oleh tenaga ahli.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Desember 2024, tutor ASIEQ Educare memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar. Hal ini dilihat dari antusiasme dan semangat yang tinggi dari peserta didik saat belajar dengan tutor ASIEQ Educare. Berkat tutor yang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengajar, tutor mampu menyiapkan untuk proses pembelajaran kepada peserta didik dengan maksimal. Mulai dari kesesuaian sistem yang dilaksanakan selama pembelajaran, media ajar yang disiapkan dengan maksimal, keuletan dalam memberikan pendidikan kepada masing-masing peserta didiknya. Tak hanya itu, data yang di dapatkan oleh peneliti selama proses observasi, wali murid merasa puas dan senang dengan tutor ASIEQ Educare yang senantiasa mendampingi peserta didik sesuai dengan psikologis perkembangan peserta didik selama belajar di lembaga ASIEQ Educare.

Salah satu perhatian dalam keunikan yang terkait diatas adalah tentang pentingnya pemahaman motivasi yang dimiliki oleh tutor lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare sehingga dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar. Pemahaman tentang motivasi yang dimiliki oleh tutor apabila dapat diidentifikasi, maka Lembaga ASIEQ Educare dapat dengan mudah menjaga kreativitas mengajar para tutor untuk keberlanjutan eksistensi dan nilai-nilai yang dimiliki oleh lembaga ASIEQ Educare. Oleh sebab itu tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta mengetahui nilai penting dari motivasi dalam meningkatkan kreativitas mengajar tutor di lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Motivasi

Menurut (Wahdini, n.d.) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa motivasi berasal dari kata *motive* yang mana kata *motive* seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Motivasi menjadi sebuah dorongan yang diberikan untuk membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara – cara memotivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor – faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Malayu S. P. Hasibuan (2013:143) mengatakan bahwa motivasi dalam kerja merupakan: “Pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.” Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan atau sebuah sebab yang dapat memicu seseorang atau individu dalam bertindak serta berperilaku untuk mencapai kebutuhan yang dapat memberikan kepuasan untuk diri sendiri atau untuk banyak orang. Adanya motivasi bertujuan untuk dapat menggerakkan atau menggugah individu agar memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Jenis-jenis Motivasi

Selain tujuan, motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dalam diri individu tanpa adanya paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan diri sendiri, sehingga tidak perlu dorongan dari luar. Sebagai contoh seseorang yang memiliki motivasi intrinsik adalah seseorang yang memiliki kegemaran dalam mempelajari psikologi pendidikan anak. Orang tersebut akan betul-betul mempelajarinya dengan tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai serta keterampilan untuk bisa mengubah perilakunya dengan baik. Hal ini

tidak perlu peran seseorang dalam mendorong, karena dorongan itu muncul dari keinginan secara pribadi yang sangat kuat untuk mempelajarinya.

Adapun motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang memiliki pengertian terbalik dengan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang timbul dari adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik memerlukan orang lain untuk bisa tergerak. Sebagai contohnya, motivasi ekstrinsik bisa bekerja adalah dalam konteks pendidikan, motivasi ekstrinsik diwujudkan dari sebuah pujian dari guru untuk peserta didiknya yang telah berhasil untuk menyampaikan pendapat. Pujian atau kalimat positif yang disampaikan kepada peserta didik inilah yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Dari adanya pujian yang disampaikan oleh guru, peserta didik akan terdorong untuk lebih aktif dan akan terus berprestasi.

Model-model Motivasi

Dalam penggunaan model motivasi, sesuai kebutuhan dan kondisi organisasi atau lembaga. Artinya, suatu lembaga bisa menggunakan model mana saja dan kapan saja sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam lembaga tersebut. Dalam motivasi, menurut Hasibuan (2010:100) model-model dalam motivasi kerja diantaranya adalah:

1. Model Tradisional

Dalam model ini mengemukakan bahwa untuk memotivasi karyawan agar bergairah dalam melakukan pekerjaannya meningkat dilakukan dengan memberikan insentif. Sistem insentif yaitu memberikan tambahan secara materiil berupa uang atau barang kepada karyawan yang memiliki prestasi yang baik.

2. Model Hubungan Manusia

Untuk mendorong karyawan agar memiliki semangat dalam menjalankan pekerjaannya bisa meningkat, dapat dilakukan dengan memberikan pengakuan terhadap kebutuhan sosialnya dan membuat mereka merasa berarti serta penting. Sebagai akibatnya karyawan mendapatkan beberapa kebebasan membuat keputusan dan kreativitas dalam melakukan pekerjaannya.

3. Model Sumber Daya manusia

Sedangkan dalam model sumber daya manusia telah mengemukakan bahwa karyawan dapat didorong oleh berbagai faktor, bukan hanya uang atau barang atau hal yang berbentuk material, tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti. Dengan begitu, karyawan akan mendapatkan sebuah kepuasan dalam menjalankan perannya.

Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Organisasi/Lembaga Pendidikan

Dalam sebuah organisasi sangat diperlukan peningkatan motivasi pada karyawannya, hal ini tentunya untuk mendukung kemampuan kerja sekaligus dapat menentukan tingkat kinerja yang dihasilkan oleh para karyawan. Setinggi apapun kompetensi seseorang apabila tidak didukung motivasi yang tinggi maka kinerja tidak akan optimal dalam pencapaiannya, oleh sebab itu, sebuah organisasi perlu melakukan peningkatan motivasi kepada para karyawan di dalamnya. Adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh pimpinan lembaga pendidikan diantaranya adalah:

- a. Mengenali dengan baik seluruh personel bawahannya;
- b. Menempatkan karyawan pada pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan, keahlian serta kesenangannya.
- c. Tidak ada bawahan yang “dekat” atau “jauh” atau “anak emas”. Mengembangkan sesuai dengan kondisi produktivitas kerjanya, baik dengan memberikan kesempatan yang sama dan tidak memprioritaskan seseorang atau sekelompok saja.
- d. Menerapkan strategi yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.

Kreativitas Mengajar Tutor

Orang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan perannya cenderung memiliki kemandirian serta kreativitas dalam menyelesaikan masalah. Dalam mencapai target di organisasi, sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi. Apabila motivasi tinggi yang muncul ini pasti akan memunculkan kreativitas seseorang dalam menjalankan tugasnya. Menurut (Chandra, 1994:43) menyebutkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan yang dimiliki manusia secara khas sehingga manusia dapat melahirkan pengungkapan yang unit, berbeda, orisinal, indah, dan efisien, tepat sasaran dan tepat guna. Kreativitas dapat diartikan pula sebagai kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu ide atau kegiatan yang tepat sesuai yang diinginkan. Adanya pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan sebuah kompetensi atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan unik, yang timbul dari dalam dirinya sendiri untuk bisa berdampak pada lingkungan dengan mencurahkan seluruh pikiran, waktu, dan tenaga untuk mencari dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya sehingga dapat memberikan manfaat bagi sekitarnya.

Dalam dunia pendidikan, kreativitas sangat diperlukan untuk memberikan pendidikan dengan maksimal kepada peserta didik. Kreativitas ini dapat disalurkan melalui proses kegiatan

belajar mengajar. Apabila dalam pendidikan formal, yang perlu memiliki kreativitas tinggi dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru sebagai tenaga pendidik di pendidikan formal. Sedangkan dalam pendidikan nonformal, tutor bisa mentransfer pendidikan secara kreatif melalui pengembangan mengajar dengan bermain dan kreativitas lainnya.

Dari beberapa uraian diatas, didapatkan kesimpulan bahwa untuk bisa memiliki kreativitas khususnya pada tutor lembaga pendidikan nonformal diperlukan motivasi, baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, serta lingkungan yang mendukung. Dengan kata lain, diperlukan pengetahuan dan *support system* dalam menjalankan tugas untuk bisa berkreasi secara bebas dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang disusun ini menggunakan metode kualitatif dengan model penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan objek sesuai apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam terkait gambaran umum bagaimana motivasi dalam meningkatkan kreativitas tutor saat mengajar di lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena jenis masalah yang diteliti masih umum sehingga perlu dikaji secara mendalam. Hal ini selaras dengan yang jelaskan oleh Moleong (2009) yang menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara utuh dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks secara alamiah.

Adapun sumber data primer penelitian ini adalah manager makro ASIEQ Educare, koordinator bimbingan belajar ASIEQ Educare, tutor bimbingan belajar, siswa bimbingan belajar, dan wali murid bimbingan belajar. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari sumber lainnya, didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi yang dimiliki oleh lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di Lembaga Bimbingan Belajar ASIEQ Educare yang beralamatkan di Perumahan Permata Alam Permai Intan III Blok C4 No. 9, Gemurung, Sidoarjo, Indonesia. Melalui pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini lebih ditekankan pada saat berada di lapangan yang sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Miles et al., 2014) bahwa analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Proses dalam analisis data ini diantaranya adalah:

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada fokus penelitian yang dirumuskan pada penelitian motivasi dalam meningkatkan kreativitas mengajar tutor di lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare dapat diuraikan sebagai berikut ini:

a. **Hadirnya Lembaga Bimbingan Belajar ASIEQ Educare**

Lembaga Bimbingan Belajar ASIEQ Educare merupakan lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang psikologi pendidikan anak. Sesuai informasi yang didapatkan oleh peneliti, lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare berdiri sejak tahun 2019. Hadirnya Lembaga Bimbingan belajar ASIEQ Educare yang didirikan oleh Suryantiningsih, S.Psi.,M.Psi., Psikolog yang dilatarbelakangi karena adanya kondisi sebagai berikut:

1. Menurunnya semangat belajar dari peserta didik yang berdampak pada kondisi pendidikan saat ini, banyak ditemukannya kurangnya kemampuan peserta didik atau generasi penerus bangsa dalam memecahkan masalah yang masih rendah.
2. Adanya ketidaksesuaian pergaulan pada remaja sehingga berdampak pada tidak fokusnya dalam mengejar cita-cita atau karir di masa yang akan datang.
3. Yang ketiga adalah adanya ketidakstabilan pengelolaan emosi pada remaja atau peserta didik dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat berdampak pada interaksi sosial kemasyarakatan dan dampak yang selainnya.
4. Generasi muda saat ini sangat berpotensi kehilangan keseimbangan dalam menjalani kehidupan. Hal ini terjadi apabila tidak diimbangi dengan fondasi spiritual yang kokoh. Sebab itu, sangat penting bagi generasi muda untuk mengenali dirinya sehingga bisa memposisikan diri dalam berhubungan dengan Tuhan, antar manusia, dan alam sekitarnya.

Adanya latarbelakang diatas, lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare didirikan dengan tujuan untuk membangun karakter ASIEQ pada anak, karakter ASIEQ ini berfokus pada empat kecerdasan yaitu, kecerdasan daya juang (*Adversity*), kecerdasan spiritual (*Spiritual*), kecerdasan intelektual (*Intelligent*), dan kecerdasan emosional (*Emotional*). Tujuan selanjutnya adalah untuk akselerasi karya pada peserta didik sejak dini. Yang memiliki makna, bahwa dalam berkarya dan berprestasi, bisa didapatkan oleh anak sedini mungkin, tanpa perlu menunggu usia dewasa untuk bisa berkarya. Lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare memiliki komitmen kepada masyarakat untuk bisa mengajak para peserta didiknya agar bisa berkarya dan berprestasi sedini mungkin. Sehingga lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare menciptakan lingkungan belajar yang bisa dilakukan dengan bermain dan berkarya.

Metode belajar yang dimiliki oleh lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare adalah *Joyful learning*, *Meaningful learning*, dan *Mindful learning* yang memiliki makna sebagai berikut:

1. *Joyful learning*

Metode belajar *joyful learning* yang dimiliki oleh ASIEQ Educare merupakan metode belajar yang mengutamakan kondisi psikologis peserta didik. Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik diharapkan dapat menyenangkan bagi peserta didik sehingga bisa mengimbangi kemampuan serta kondisi psikologis peserta didik dalam belajar. Hal utama yang diberikan lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare adalah peserta didik maupun tutor dapat belajar dengan menyenangkan.

2. *Meaningful learning*

Metode belajar *meaningful learning* diberikan oleh tutor kepada peserta didik diharapkan bisa memberikan pembelajaran yang bermakna, dengan maksud baik dari tutor dan peserta didik dapat menghubungkan informasi yang baru didapatkan dengan konsep-konsep yang ada. Sehingga dapat dengan fokus terhadap apa yang sedang dipelajari, menerima yang didapatkan, dan bisa mengajarkan kembali apa yang telah diajarkan.

3. *Mindful learning*

Sedangkan pada metode *mindful learning* ini memiliki makna bahwa pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik senantiasa dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dengan melibatkan proses berpikir yang ilmiah. Dalam *mindful learning* ini, diharapkan dapat melibatkan peserta didik dalam proses pengamatan realitas sekitar, dan mengaktifkan metode ilmiah dalam penyelesaian masalah secara mendalam tanpa adanya distraksi, sehingga dalam menangkap sebuah realitas, peserta didik lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare memiliki ketrampilan dalam menilai sesuatu secara objektif.

Metode pembelajaran yang dimiliki oleh lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare tentunya sangat penting untuk di terapkan oleh para tutor dan staff yang selainnya. Lembaga bimbingan ASIEQ Educare kini memiliki puluhan tutor yang berkualitas. Dapat dikatakan berkualitas, lantaran para tutor tersebut didapatkan dari hasil dari seleksi rekrutmen yang telah dilakukan secara profesional oleh tenaga ahli. Adapun tutor dari Lembaga Bimbingan Belajar ASIEQ Educare terdiri dari mahasiswa dari berbagai universitas negeri maupun swasta serta dari tenaga ahli yang memang berfokus pada dunia pendidikan dan psikologi anak.

b. Motivasi mengajar tutor ASIEQ Educare

Untuk mengetahui motivasi mengajar para tutor di Lembaga Bimbingan Belajar ASIEQ Educare, maka peneliti melakukan pendalaman data di lapangan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Selama penggalian data di lapangan, peneliti menelaah motivasi yang dimiliki oleh tutor melalui jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang kemudian diuraikan melalui penjelasan berikut ini:

1. Motivasi intrinsik

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam buku yang ditulis oleh Sadirman, motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dalam diri individu tanpa adanya paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan diri sendiri, sehingga tidak perlu untuk didorong dari luar dirinya. Selanjutnya untuk mengetahui motivasi yang dimiliki oleh tutor lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare, dapat dilihat melalui konsistensi dan inisiatif dari tutor dalam mengajar serta menghadapi dinamika pembelajaran selama mengajar dengan peserta didik. Hal ini peneliti dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan beberapa informan yaitu beberapa tutor lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare, koordinator lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare, serta manajer makro ASIEQ Educare.

Berkaitan dengan konsistensi dan inisiatif tutor ASIEQ Educare dalam mengajar, dapat ditunjukkan dengan adanya kesiapan dalam menyiapkan media pembelajaran diluar *text books*, hal ini peneliti temukan lantaran beberapa tutor menyebutkan dalam mengajar, menjadi proses untuk bisa mendalami dunia psikologi pendidikan anak serta menjadi kesempatan dalam mencari pengetahuan karir di bidang pendidikan. Karakteristik sebagai pembelajar yang dimiliki oleh para tutor lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare ini menjadi salah satu bentuk motivasi intrinsik yang bisa menyebabkan para tutor ASIEQ Educare memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam mengajar. Sehingga kreativitas mengajar tutor ASIEQ Educare sangat mempengaruhi pergerakan bimbingan belajar untuk bisa mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.

Selain itu, dari segi tanggungjawab yang dimiliki oleh tutor ASIEQ Educare juga menjadi salah satu bentuk motivasi intrinsik yang diaktualisasikan dalam mengajar. Rata-rata beberapa tutor menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tutor ASIEQ Educare mengajar dengan penuh tanggung jawab yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari terlaksanakannya proses pembelajaran yang melebihi batas waktu mengajar. Hal ini bukan karena capaian harian yang ditargetkan tidak terpenuhi, melainkan peserta didik merasa nyaman belajar dengan para tutor, sehingga apabila masih ditemukan pembahasan yang belum tuntas, para tutor memiliki refleksi terhadap tanggung jawabnya untuk mentransfer ilmu yang dimiliki hingga tuntas.

Sehingga dari penjabaran diatas, para tutor lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam mengajar sehingga dapat memiliki kreativitas dalam mengajar bersama peserta didik.

2. Motivasi ekstrinsik

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang memiliki pengertian yang berbanding terbalik dengan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik memiliki pengertian sebuah dorongan yang timbul dari adanya stimulus dari luar. Motivasi ekstrinsik memerlukan stimulus dari luar diri seseorang untuk bisa tergerak. Untuk mengetahui motivasi eksternal yang dimiliki oleh tutor Lembaga ASIEQ Educare, dapat dilihat dari apa yang diberikan oleh lingkungan sekitar tutor, baik dari Lembaga ASIEQ Educare atau dari masyarakat sekitar.

Motivasi eksternal yang dirasakan oleh para tutor lembaga ASIEQ Educare salah satunya adalah gaji. Gaji atau upah merupakan *feedback* yang diberikan dari Lembaga ASIEQ Educare kepada para tutor lantaran sudah berperan dalam mengajar dengan maksimal kepada para peserta didik. Pemberian gaji kepada para tutor lembaga ASIEQ Educare menjadi motivasi eksternal bagi para tutor untuk mengabdikan diri dengan maksimal dalam mengajar. Sistem pemberian gaji kepada para tutor pun berdasarkan banyaknya jam mengajar yang dilakukan oleh para tutor. Apabila tutor memiliki jam mengajar yang cukup tinggi, maka pemberian gaji atau *feedback* ini akan mengikuti. Sehingga dari adanya pemberian gaji kepada para tutor ini akan menimbulkan motivasi berperan dalam mengajar untuk menghasilkan performa mengajar yang baik. Hal ini tentunya akan dengan sangat mudah didapatkan oleh tutor dalam mengembangkan maupun meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar.

Motivasi eksternal lainnya yang dirasakan oleh para tutor lembaga ASIEQ Educare adalah adanya hubungan kerja yang baik. Hubungan kerja antara tutor dengan pihak lembaga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi para tutor dalam memberikan yang terbaik dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Ditemukan bahwa pihak lembaga ASIEQ Educare baik antara manajer makro kepada tutor, koordinator bimbingan belajar kepada tutor atau antar tutor memiliki hubungan yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan adanya koordinasi secara berkala guna untuk penyelesaian masalah yang dialami oleh para tutor dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Pemberian diklat, bonding tim, dan diskusi harian kerap kali dilakukan guna memberikan *feedback* dan sebagai bentuk kontrolling lembaga untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada wali murid dan peserta didik. Adanya program yang diberikan kepada para tutor atau hubungan yang baik ini, memberikan dorongan kepada para tutor untuk bisa mengajar dengan kreatif dengan memperhatikan psikologi perkembangan anak serta memperhatikan empat kecerdasan sebagai tujuan dari proses pembelajaran bersama peserta didik.

Selain itu, lingkungan kerja yang positif menjadi motivasi ekstrinsik yang dirasakan oleh para tutor lembaga bimbingan ASIEQ Educare. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

bersama beberapa tutor, telah menyebutkan bahwa lingkungan kerja yang positif dapat mendukung para tutor untuk terus belajar serta mengevaluasi dirinya sendiri dalam mengajar untuk perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya. Penggunaan komunikasi asertif kepada masing-masing individu menciptakan lingkungan yang positif. Di lain sisi, tutor ASIEQ Educare rata-rata berlatar belakang bidang pendidikan, namun ada juga yang di luar bidang pendidikan. Walaupun demikian, lembaga ASIEQ Educare memberikan pelatihan dan program yang sama kepada semua tutornya. Kendati demikian, bagi yang tidak berlatar belakang pendidikan, tutor merasa lingkungan yang dibangun di ASIEQ Educare sangat baik sekali, sehingga para tutor dapat merasa selalu diberikan kesempatan untuk terus mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan oleh peneliti, selain motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dalam lembaga ASIEQ Educare sangat perlu dibangun untuk meningkatkan kreativitas mengajar para tutor dan menjaga performa mengajar para tutor kepada peserta didik yang diajarnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan di masyarakat.

c. Model Sumber Daya Manusia

Setiap lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, dalam mensupport atau mendorong karyawannya memiliki cara dan juga menggunakan modelnya masing-masing, hal ini sesuai dengan konteks yang sedang terjadi di dalam masing-masing lembaga tersebut. Sehingga, bisa jadi antar lembaga tidak memiliki model yang sama dalam penggunaannya. Begitu pun sama halnya dengan lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare yang menggunakan model tersendiri dalam memberikan motivasi kepada para tutornya. Menurut hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan beberapa informan, lembaga bimbingan ASIEQ Educare telah memberikan *feedback* lebih dari sekedar material kepada para tutornya hingga para tutor memiliki kreativitas dalam mengajar. Model yang digunakan oleh lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare dalam memberikan motivasi kepada para tutornya adalah menggunakan model sumber daya manusia. Yang mana, lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare memberikan motivasi kepada para tutornya melalui banyak faktor, mulai dari material hingga imaterial. Bentuk dorongan motivasi yang dilakukan berupa material adalah fasilitas, gaji, dan penghargaan atau hadiah pada momen tertentu. Sedangkan bentuk dorongan motivasi yang berupa imaterial adalah seperti pendidikan dan pelatihan untuk para tutor sebelum bertugas, kebutuhan lingkungan yang positif, hubungan kerja yang baik, dan pemberian nilai-nilai yang positif berdasarkan psikologi perkembangan pendidikan manusia. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasibuan (2010:100) yang menyebutkan bahwa model sumber daya manusia dapat ditunjukkan dengan memotivasi

karyawan bukan hanya dari uang atau barang, tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang bermakna. Melalui model sumber daya manusia ini, lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare telah berhasil menciptakan para tutor yang memiliki dorongan semangat yang tinggi sehingga memiliki keterampilan dalam membuat kreativitas, kemandirian, serta tanggung jawab tutor dalam mengajar kepada peserta didik.

Melalui model sumber daya manusia ini juga, lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan peserta didiknya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan tutor dalam mengajar yang kreatif serta kompeten dalam handle peserta didik sehingga mendapat kepercayaan yang tinggi dari wali murid, tidak heran rata-rata peserta didik yang bimbeldi lembaga ASIEQ Educare bertahan lama.

d. Strategi lembaga dalam Meningkatkan kreativitas mengajar Tutor Lembaga Pendidikan ASIEQ Educare

Dalam menjaga performa dan motivasi mengajar para tutor, lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare memiliki strategi dalam meningkatkan kreativitas mengajar para tutor di Lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare. Adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh pimpinan lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare diantaranya adalah:

1. Mengetahui baik seluruh anggota keluarga ASIEQ Educare;

Lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di bidang psikologi pendidikan, memiliki komitmen yang kuat dalam mendampingi peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dengan memperhatikan empat kecerdasan yang dapat disingkat dengan ASIEQ (*Adversity, Spiritual, Intelligent, and Emotional Quotient*). Lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare sangat mengenal sumber daya manusianya. Mulai dari tutor, peserta didik, wali murid, hingga staffnya. Dengan mengenali seluruh personelnnya, lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare khususnya kepada para tutor ASIEQ Educare, koordinator bimbingan belajar, dapat dengan mudah dalam memberikan motivasi sesuai dengan karakter yang dimiliki masing-masing. Dengan memberikan motivasi yang tepat, maka keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas tutor juga akan semakin meningkat.

2. Menempatkan para tutor sesuai dengan keminatan dan kemampuannya masing-masing;

Strategi yang kedua ini digunakan oleh lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare agar para tutor bimbingan belajar ASIEQ Educare dapat maksimal serta totalitas dalam mengajar yaitu menempatkan para tutor sesuai dengan keminatan dan kemampuannya masing-masing. Para tutor yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar dapat maksimal memberikan

pembelajaran kepada peserta didik, sehingga kemandirian dalam berkreaitivitas yang dilakukan oleh para tutor dapat berjalan dengan maksimal

3. Semua anggota keluarga ASIEQ Educare dianggap sebagai teman berkarya;

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare menganggap para tutor maupun staff sebagai teman berkarya. Sehingga semua yang bekerja di lembaga ASIEQ Educare memiliki posisi sebagai partner dalam berkarya. Lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare berfokus pada mengembangkan sesuai dengan kondisi produktivitas kerjanya, baik dengan memberikan kesempatan yang sama dan tidak memprioritaskan seseorang atau sekelompok saja dalam berinteraksi. Sehingga terciptalah rasa nyaman dalam melakukan aktivitas mengajar bersama peserta didik.

4. Strategi yang terakhir digunakan oleh lembaga ASIEQ Educare dalam menjaga motivasi hingga dapat meningkatkan kreativitas para tutor dalam mengajar ialah mengaktifkan diskusi secara berkala guna untuk melakukan pengembangan diri satu sama lain dalam proses pembelajaran. Maknanya para tutor bisa saling belajar satu sama lain, bertukar pikiran satu sama lain dalam pengembangan kemampuan mengajar, hingga akhirnya para tutor memiliki kreativitas dan daya juang yang tinggi dalam menyiapkan proses pembelajaran bersama peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam berorganisasi, sangat penting untuk memiliki motivasi. Motivasi yang dimiliki oleh masing-masing sumber daya manusia tentunya akan berdampak pada kinerja dan pergerakan dalam pencapaian target organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya motivasi dalam meningkatkan kreativitas mengajar tutor di lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari sistem yang dibuat oleh lembaga sehingga dapat menimbulkan semangat atau motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh tutor dalam mengajar sehingga kreativitas tutor dalam mengajar juga meningkat. Selain itu, model yang digunakan oleh lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare dalam memotivasi para tutornya adalah menggunakan model sumber daya manusia yang berfokus pada pemberian *feedback* tidak hanya didapatkan melalui material tapi hal bersifat imateri serta kebermaknaan dalam mengajar juga mendukung motivasi dapat meningkatkan kreativitas mengajar pada tutor di lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare. Adapun strategi yang digunakan lembaga bimbingan belajar ASIEQ Educare diantaranya adalah; a) mengenal baik seluruh anggota keluarga ASIEQ Educare, b) Menempatkan para tutor sesuai dengan keminatan dan kemampuannya masing-masing, c) Semua anggota keluarga ASIEQ Educare

dianggap sebagai teman berkarya, d) mengaktifkan diskusi secara berkala guna untuk melakukan pengembangan diri satu sama lain dalam proses pembelajar

6. DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Rohani. 1991, Dasar–dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Anisa Wahyuni, Elva Siti Fatimah, B. S. A. (2015). *Motivasi Kerja dalam Organisasi Pendidikan*. 6.
- Anggraini, D. (2019). Peran Motivasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai pada Kantor Camat Ilir Barat i Kota Palembang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE_TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Bolangitan, A. & Pasaribu, S. (2023). Gaya Kepemimpinan Ketua Pengelola dalam Meningkatkan Kinerja Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Charity Tomohon. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905 Volume 9 (02) May 2023 <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Kurnia, D. dkk. (2024). Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 1. No. 4. (2024), hal. 342-347
- Kurniasari, R. 2018. Pemberian Motivasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta. *Widya Cipta* Vol II, No. 1, Maret 2018
- Moleong, L.J. (2010), Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung
- Martadewi, E. Sudarno, Purwanto. (2022). Pengaruh Motvasi Disiplin, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada SDN Kota Pekanbaru. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905 Volume 09 (1) January 2023 <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Miles dan Humberma. (2010). Metode Penelitian. Alfabeta: Yogyakarta.
- Nurlela, N., & Tarigan, U. (2014). Pengaruh Motivasi Dan Kreatifitasterhadap Kinerja Pamong Belajar Di Balai Pengembangan Pendidikan Non Formal Dan Informal *Jurnal Administrasi Publik (Public ...)*, 2(1). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/1363%0Ahttp://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/download/1363/1322>
- Pramono, E., Nur Budiono, A., & Aziz, A. (2020). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Kelas X A Di SMK Madinatul Ulum. *Jurnal Consulenza:Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 1–6. <http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/CONS>
- Sardiman AM. Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001)
- Sinaga, A., Kadir, A. & Mardiana. (2020). Peranan Motivasi Kerja dalam Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Tanjungbalai Utara Kota Tanjung Balai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(1) 2020: 89-97

- V. Martyushev Nikita, S. Sinogina Elena, M. Sheremetyeva Ulyana. *Motivation System of Students and Teaching Staff of Higher Educational Institutions for Research Work Accomplishment* dalam *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 166, 2015, hal.265-269.
- Wahdini, S. (n.d.). Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi. 1–13. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan* Website: <https://j-educa.org/index.php/educazione>